

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melihat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan persepsi terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat berkonsultasi.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan peneliti, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat : Minat berkonsultasi
2. Variabel Bebas : 1. Dukungan sosial
2. Persepsi terhadap konselor

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel peneliti bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat Berkonsultasi

Minat berkonsultasi adalah rasa tertarik dan rasa senang siswa untuk mengadakan konseling kepada konselor untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Data mengenai minat berkonsultasi ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam minat untuk berkonsultasi yang dikemukakan Sudarsono

(1990) yaitu aspek kebutuhan siswa, aspek motif sosial, aspek emosional. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi minat melakukan konseling dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah minat melakukan konseling.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan individu, baik dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari lingkungan yang bersedia untuk memperhatikan, menghargai dan mencintai untuk memberikan bantuan dan dukungan. Dalam hal ini dukungan sosial akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan Sarafino (1998) yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan jaringan. Semakin tinggi skor dukungan sosial maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa dan demikian pula sebaliknya.

3. Persepsi Terhadap Konselor

Persepsi terhadap konselor adalah sejauhmana pandangan siswa terhadap konselor di sekolah. Data mengenai persepsi terhadap konselor ini akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam bimbingan konseling dari konselor yang dikemukakan Blum dan Balinsky (1993), yaitu bimbingan studi, bimbingan pribadi dan sosial, dan bimbingan jabatan. Semakin tinggi skor persepsi terhadap konselor maka semakin positif persepsi terhadap konselor dan sebaliknya, semakin rendah skor berarti semakin negatif persepsi terhadap konselor.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Populasi dapat berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen atau konsep. Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti dan mempunyai minimal satu sifat yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian yang hendak digeneralisasikan (Hadi, 1996).

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Sibiru-biru. Berdasarkan data yang didapat dari pihak sekolah, diketahui bahwa jumlah seluruh siswa kelas VII sampai kelas IX ada sebanyak 573 orang, sementara khusus kelas VIII berjumlah 184 orang.

3.4.2. Sampel Penelitian

Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, maka peneliti berencana mengambil sebagian dari populasi dan ini dikenal dengan istilah sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa sebagai ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengalaman dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Penelitian ini khusus dilakukan pada murid kelas VIII yang berjumlah 184 orang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa murid kelas VII masih terlalu muda dan dikhawatirkan tidak dapat mengisi skala sesuai dengan yang diharapkan. Sementara murid kelas IX disibukkan dengan kegiatan belajar guna persiapan ujian nasional. Selain itu murid kelas VIII dipandang lebih sering bermasalah dibandingkan kelas-kelas yang lainnya, sehingga dianggap penting untuk diteliti.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sejumlah sampel berdasarkan adanya tujuan tertentu, dimana sampel yang diambil harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun ciri ataupun karakteristik sampel penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas VIII
- b. Masih memiliki dan tinggal bersama orangtua

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap minat berkonsultasi, dukungan sosial dan persepsi terhadap konselor dalam penelitian ini adalah diungkap dengan menggunakan metode skala. Skala menurut Azwar

(2013) dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Menurut Hadi (1996) ada beberapa anggapan yang diambil oleh peneliti dalam metode ini, yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang kenyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

3.5.1. Skala Minat Berkonsultasi

Skala minat berkonsultasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Sudarsono (1990) yaitu: aspek kebutuhan diri siswa, aspek motif sosial, aspek emosional.

Tabel 1. Distribusi Butir-butir Pernyataan Skala Minat Berkonsultasi

No	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jlh
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kebutuhan siswa	1,7,13,19,25,31,37	2,8,14,20,26,32,38	14
2	Motif sosial	3,9,15,21,27,33,39	4,10,16,22,28,34,40	14
3	Emosional	5,11,17,23,29,35,41	6,12,18,24,30,36,42	14
	TOTAL	21	21	42

3.5.2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan Sarafino (1998), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan jaringan.

Tabel 2. Distribusi Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial

No	Aspek-aspek Dukungan Sosial	NOMOR BUTIR		Jlh
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dukungan Emosional	1,11,21,31,41	2,12,22,32,42	10
2	Dukungan Penghargaan	3,13,23,33,43	4,14,24,34,44	10
3	Dukungan Informasi	5,15,25,35,45	6,16,26,36,46	10
4	Dukungan Instrumental	7,17,27,37,47	8,18,28,38,48	10
5	Dukungan Jaringan	9,19,29,39,49	10,20,30,40,50	10
TOTAL		25	25	50

3.5.3. Skala Persepsi Terhadap Konselor

Skala persepsi terhadap konselor dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam bimbingan konseling dari konselor yang dikemukakan Blum dan Balinsky (1993), yaitu bimbingan studi, bimbingan pribadi dan sosial, dan bimbingan jabatan.

Tabel 3. Distribusi Butir-butir Pernyataan Skala Persepsi Terhadap Konselor

No	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jlh
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Bimbingan studi	1,7,13,19,25,31	2,8,14,20,26,32	12
2	Bimbingan pribadi dan sosial	3,9,15,21,27,33,37	4,10,16,22,28,34,38	14
3	Bimbingan jabatan	5,11,17,23,29,35	6,12,18,24,30,36	12
TOTAL		19	19	38

Keseluruhan skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS

(Tidak Sesuai)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 4.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

3.6.1. Tahap persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari Pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari Pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area, peneliti melakukan pendekatan ke pihak Sekolah SMP Negeri 1 Sibiru-biru.
- b. Mempersiapkan alat ukur penelitian berupa skala.

3.6.2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Pada tahap pemberian skala, peneliti langsung memberikan kepada siswa. Skala dikerjakan oleh subjek secara klasikal di dalam kelas. Subjek diberi kesempatan selama 60 menit untuk mengisi skala tersebut.
- b. Mengumpulkan skala yang telah selesai dikerjakan oleh siswa dan melakukan skoring.

3.6.3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Pemeriksaan kembali terhadap data yang terkumpul
- b. Penskoran jawaban subjek terhadap data yang terkumpul

- c. Sebelum data dimasukkan ke dalam program *excel*, data dari ketiga skala tersebut ditata terlebih dahulu sesuai kebutuhan analisis.
- d. Crosscheck data yang telah dicetak dengan data yang terdapat dalam konsep
- e. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer
- f. Penafsiran hasil analisis data.

3.7. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum digunakan pada penelitian, maka alat ukur (skala tipe kepribadian dan skala kemampuan menyelesaikan masalah) terlebih dahulu harus di uji coba dan memenuhi syarat valid dan reliabel.

3.7.1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2013). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item dengan nilai total

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara item dan nilai total

$\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor nilai total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat x
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y
 N = Jumlah Subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *Product Moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai rumus *part whole*.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r.bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*
 r.xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SD.y = Standar deviasi total
 SD.x = Standar deviasi butir

3.7.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 = S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

S_x^2 = Varians skor skala

3.8. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X_1) adalah dukungan sosial, dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X_2) adalah persepsi terhadap konselor, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah minat berkonsultasi. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara prediktor dengan kriterium, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a \sum x_1 y + b \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2 .

a = Koefisien prediktor X_1 .

b = Koefisien prediktor X_2 .

$\sum x_1 y$ = Jumlah hasil kali antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah hasil kali antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi harga $R_{y(1,2)}$, maka harus dilakukan analisis regresi (anareg) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R)^2}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi yang dicari

N = Banyaknya subjek yang terlibat

m = Banyaknya prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik Analisis Regresi Dua Prediktor, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

